

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Tujuan pendidikan adalah membantu siswa melakukan adaptasi sebaik mungkin terhadap lingkungannya. Siswa mengalami perubahan sebagai akibat dari proses ini, termasuk pertumbuhan kepribadian mereka, kemampuan mereka untuk mengendalikan diri, pengembangan spiritualitas dan agama, penanaman moralitas, dan penguasaan bakat-bakat yang berguna bagi diri sendiri dan masyarakat. Pendidikan berperan dalam membentuk masa depan, selain hanya membantu masyarakat mempersiapkan diri menghadapinya. Hamalik, (2011). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 1 menyatakan bahwa Sistem Pendidikan Nasional adalah suatu proses dan lingkungan yang dirancang dengan sengaja yang bertujuan agar peserta didik mampu mewujudkan potensi dirinya secara aktif. Potensi tersebut meliputi komponen keagamaan, pengembangan kepribadian, pengendalian diri, peningkatan IQ dan pembelajaran keterampilan esensial, serta pengembangan akhlak baik bagi diri sendiri maupun bagi negara, negara, dan masyarakat. Deklarasi ini memperjelas betapa pentingnya pendidikan untuk membantu generasi muda mencapai potensi maksimalnya dan menjadi sumber daya manusia terbaik bangsa.

Diperlukan peningkatan mutu pendidikan di tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA), yang tercermin dalam prestasi akademik peserta didik di berbagai mata pelajaran. Geografi, sebagai salah satu mata pelajaran kunci dalam

kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, perlu dapat perhatian khusus dalam pengembangan pembelajarannya di berbagai institusi pendidikan SMA. Meskipun kompetensi guru memiliki peran vital dalam keberhasilan pembelajaran geografi, namun seringkali mereka menghadapi tantangan, terutama akibat kurangnya minat belajar siswa. Hal ini dapat berdampak negatif pada hasil belajar geografi yang masih kurang memuaskan. Oleh karena itu, diperlukan inovasi dalam metode pembelajaran geografi, yang mengacu pada ide-ide baru atau pengembangan kreatif dari pendekatan yang telah ada sebelumnya

Hasil wawancara dengan guru geografi di SMA Negeri 1 Dolok Pardamean mengungkapkan bahwa materi mengenai Bumi sebagai ruang kehidupan merupakan salah satu topik yang sulit dipahami oleh siswa. Materi ini termasuk dalam KD 3.4 (Menganalisis dinamika planet Bumi sebagai ruang kehidupan) dan KD 4.4 (Menyajikan karakteristik planet Bumi sebagai ruang kehidupan dengan menggunakan peta, bagan, gambar, tabel, grafik, foto, dan/atau video). Kompleksitas materi ini memerlukan waktu yang cukup lama untuk mencapai pemahaman yang memadai. Berdasarkan pengalaman tahun ajaran sebelumnya, siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami materi ini, menyelesaikan tugas yang diberikan guru, dan hasil ulangan KD ini masih di bawah standar (KKM 72).

Data dari guru bidang studi geografi menunjukkan bahwa sekitar 65% dari peserta didik mengalami kesulitan pada materi Bumi sebagai ruang kehidupan. Rata-rata nilai ujian mereka hanya mencapai 61,24, di bawah standar kelulusan. Situasi ini disebabkan oleh penggunaan model pembelajaran konvensional oleh

guru, seperti ceramah, sesi tanya jawab, dan pemberian tugas, yang tidak efektif dalam membantu siswa memahami materi yang kompleks seperti ini.

Sudarman, (2007) mendefinisikan *Problem Based Learning* (PBL) sebagai suatu model pembelajaran yang menggunakan masalah-masalah dari kehidupan sehari-hari atau situasi nyata sebagai landasan bagi siswa untuk mengembangkan kemampuan pemecahan masalah, memperoleh pengetahuan dan konsep yang relevan dari materi pelajaran, serta meningkatkan keterampilan pemecahan masalah. Pendekatan PBL didesain untuk menghadapkan siswa dengan masalah-masalah kontekstual yang terkait dengan materi pelajaran Bumi Sebagai Ruang Kehidupan. Penggunaan model PBL dalam pembelajaran diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dibandingkan dengan penggunaan metode pembelajaran konvensional.

Untuk mengatasi masalah yang telah diidentifikasi sebelumnya, diperlukan sebuah penelitian untuk mengevaluasi pengaruh penggunaan model *Problem Based Learning* (PBL) terhadap hasil belajar siswa kelas X di SMA Negeri 1 Dolok Pardamean. Dalam pendekatan pembelajaran ini, siswa diberi kesempatan untuk membangun pemahaman mereka sendiri, meningkatkan kemampuan berpikir kritis, serta mengembangkan rasa percaya diri. Dalam pembelajaran berbasis masalah, siswa didorong untuk mengasah kreativitas mereka dan berpartisipasi aktif dalam mengembangkan pemikiran terkait materi yang diajarkan. Mereka juga diajak untuk menerapkan pemikiran tersebut dalam menyelesaikan tantangan sehari-hari. Dengan menggunakan PBL, siswa belajar melalui pengalaman langsung dan kemudian menerapkan pemahaman tersebut

dalam konteks kehidupan nyata. Diharapkan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas X di SMA Negeri 1 Dolok Pardamean.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan permasalahan yang telah dijelaskan di atas maka dapat diidentifikasi masalahnya, yaitu:

1. Peserta didik menganggap pelajaran geografi merupakan pelajaran yang sulit dipahami, kurang menarik dan membosankan
2. Masih rendahnya hasil belajar geografi siswa.
3. Pembelajaran geografi peserta didik yang masih bergantung pada guru dimana peserta didik masih kurang aktif dalam proses pembelajaran.

## **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka batasan masalah dalam penelitian ini adalah pengaruh Model *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Bumi Sebagai Ruang Kehidupan Kelas X di SMA Negeri 1 Dolok Pardamean X SMA Negeri 1 Dolok Pardamean.

## **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah yang telah diuraikan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Bumi Sebagai Ruang Kehidupan Kelas X di SMA Negeri 1 Dolok Pardamean?

## E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar peserta didik pada materi Bumi Sebagai Ruang Kehidupan Kelas X di SMA Negeri 1 Dolok Pardamean.

## F. Manfaat Penelitian

Diharapkan bahwa penelitian ini akan memberikan manfaat sebagai berikut:

### 1. Manfaat teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini mencakup:

- a. Peningkatan pemahaman peneliti tentang proses pembelajaran di sekolah, khususnya dalam konteks penerapan model *Problem Based Learning* dalam pembelajaran geografi.
- b. Membuktikan pengaruh penggunaan model *Problem Based Learning* dalam meningkatkan hasil belajar siswa sehingga hasil penelitian ini dapat dijadikan sumber referensi penelitian serupa atau lanjutan.

### 2. Manfaat praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini mencakup:

- a. Bagi siswa, tujuannya adalah menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan agar mereka lebih aktif dalam pembelajaran dan mencapai hasil belajar yang lebih baik.

- b. Bagi guru, penelitian ini memberikan manfaat dengan menambah variasi model pembelajaran yang dapat mereka terapkan di kelas, sehingga meningkatkan efektivitas pengajaran.
- c. Bagi peneliti, penelitian ini merupakan kontribusi untuk meningkatkan mutu penelitian sebelumnya dan memenuhi persyaratan akademik sebagai mahasiswa untuk memperoleh gelar sarjana.



THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY